

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan selama kurang lebih 3 bulan di teh walini pada PT.Perkebunan Nusantara VIII, Bandung. Penulis bisa memberikan kesimpulan bahwa:

1. Perusahaan Industri Teh Walini (IHT), untuk menjaga kestabilan biaya-biaya produksinya juga untuk mengendalikan biaya-biaya produksi tersebut, maka memakai auditor internal, yang mana setiap tahun nya audit internal akan melakukan pemeriksaan baik, biaya-biaya produksi, kinerja IHT dan lain sebagainya.
2. Pengendalian biaya-biaya yang digunakan oleh IHT adalah menggunakan pengendalian memakai biaya standar, dan didalam skripsi penulis bahwa biaya standar yang digunakan oleh IHT sudah disampaikan pada RKAP (Rencana kerja Anggaran perusahaan).
3. Dengan adanya laporan audit internal, bisa membantu pihak industri teh walini (IHT) mengefektifkan dan mengefisienkan biaya-biaya produksinya, karena auditor internal akan secara teliti dan terperinci memeriksa biaya-biaya produksi mana yang harus ditekan, atau biaya produksi mana yang harus dihilangkan, dan hasilnya akan dicantumkan pada hasil audit internal.

-
4. Adanya pengefektifan dan pengefisienan Harga Pokok Produksi, bisa bermanfaat untuk menekan harga jual, dengan harga jual yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak dibuat-buat sehingga harga jual yang diberikan kepada konsumen juga tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah tetapi tidak merugikan pihak perusahaan.

5.2 Saran

Selama penulis melakukan penelitian pada PT.Perkebunan Nusantara VIII, Bandung dan Industri Teh Walini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pihak IHT

1. Supaya biaya standar yang digunakan oleh IHT tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka penulis menyarankan kepada pihak dari IHT secara periodik selalu memeriksa metode produksi, tenaga kerja, ataupun bahan baku, apakah metode tersebut harus diubah atau tidak, kalau metodenya berubah maka penentuan biaya standarnya juga akan berubah, tetapi perubahan ini diharapkan hanya pada satu bagian standar saja supaya tidak mengganggu sistem penganggaran secara keseluruhan.
2. Penetapan biaya standar memiliki kelemahan yaitu Tingkat ketaatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara

keseluruhan dengan ketaatan atau kelonggaran yang relative sama. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada IHT untuk menetapkan peraturan-peraturan tentang biaya standard dan penganggaran dengan sangat ketat dan terperinci, supaya tidak terjadi kesalahan dalam penetapan biaya standar.

3. Saran lain yang penulis sarankan kepada IHT adalah penyesuaian biaya standar walaupun perlu tetapi tidak boleh terlalu sering dilakukan karena akan terjadi ketidaktepatan dan tidakrealistis pengukuran biaya standar. Penyesuaian biaya standar harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan oleh IHT sendiri, dan sebelum memutuskan biaya standar nya harus terlebih dahulu di bawa di dalam rapat.
4. Pelaksanaan audit internal harus dilakukan secara rutin setiap tahun, serta pada audit program harus secara terperinci menjelaskan program audit tentang biaya-biaya produksinya, yang mana dengan pemeriksaan biaya-biaya produksi nya maka akan mengendalikan harga pokok produksinya.